JuDha_PGSD
Jurnal Dharma PGSD
e-ISSN: 2775-1562
http://ejournal.undhari.ac.id/index.ph Judha_pgsd@undhari.ac.id @Judha_pg 082386890911
JuDha_PGSD: Jurnal Dharma PGSD
Volume 3 No 1 Edisi Juni 2025
ISSN: (Online)
The article is published with Open Access at: http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/judha

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF LEARNING TIPE *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 04 PULAU PUNJUNG

Oleh:
Maitri Alkautsar[1], Rahma Wira[2], Lena Syurtika [3]
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Dharmas Indonesia

Email: maitrialkautsar1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatakan minat belajar siswa kelas IV SDN 04 pulau punjung melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture. masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran adalah kurangnya variasi metode yang digunakan oleh guru, sehingga siswa menjadi pasif dan kurang tertarik terhadap materi pelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan (PTK) dengan dua siklus yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 34 siswa kelas IV SDN 04 Pulau Punjung. teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, non tes, catatan lapangan, dan data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukan bahwa penerapan model picture and picture dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar, siswa menjadi lebih aktif, dan Pemahaman siswa terhadap materi meningkat.
Kata kunci: *Minat belajar, Model Kooperative learning Tipe Picture and Picture*

ABSTRACT

This study aims to improve the learning interest of fourth grade students of SDN 04 Pulau Punjung through the application of the cooperative learning model type picture and picture. The problem found in the learning process is the lack of variation in methods used by teachers, so that students become passive and less interested in the subject matter. This study uses an action research approach (PTK) with two cycles consisting of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were 34 fourth grade students of SDN 04 Pulau Punjung. Data collection techniques were carried out through observation, non-tests, field notes, and the data that had been collected was analyzed using qualitative descriptive analysis techniques. The results of the study showed that the application of the picture and picture model can increase students' interest in learning, students become more active, and students' understanding of the material increases.
Keywords*: Learning interest, Picture and Picture type cooperative learning model*

PENDAHULUAN

Dalam peningkatan mutu pendidikan dan efektivitas pendidikan sebagai tuntutan nasional sejalan dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat memiliki pengaruh yang besar terhadap program pendidikan dan kurikulum disekolah. Tujuan dari program kurikulum dapat tercapai dengan baik jika programnya didesain secara jelas, bervariasi, dan dapat diterapkan disekolah. Menurut Johnson, pengalaman akan muncul apabila terjadi interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Interaksi seperti itu bukan kurikulum, tetapi pengajaran. Kurikulum hanya menggambarkan atau mengantisipasi hasil dari pengajaran (Fry et al., 2012). Dalam hubungan inilah para guru di tuntut untuk memiliki kemampuan dalam menciptakan program yang bervariasi dalam pelaksanaan pembelajaran dan menentukan strategi pembelajaran yang harus dicapai. Para guru harus memiliki keterampilan dalam memilih dan menggunakan metode belajar untuk diterapkan dalam sistem pembelajran yang efektif (Sahid et al., 2016).

Menurut undang-undang No.20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Menyatakan Bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Nurhayati et al., 2018). pendidikan di Indonesia disesuaikan dengan kurikulum. kurikulum pendidikan tidak akan terlaksana salah satu faktor penyebabnya yaitu pengajaran disekolah tidak bervariasi dan membosankan. ada beberapa permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran di sekolah, diantaranya pembelajaran masih abstrak, sehingga rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran, guru menjelaskan materi dengan metode ceramah saja tanpa adanya pembelajaran yang bervariasi. Hal ini mengakibatkan siswa tidak memahami materi yang diajarkan dan menurunkan minat belajar siswa .

Menurut Slameto (2003: 180) “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh ” (Hidayati et al., 2023). Minat pada dasarnya adalah

penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada di luar diri sendiri. Selain itu minat dan motivasi saling berkaitan. dengan demikian minat belajar dapat ditandai dengan: rasa senang dan suka terhadap pelajaran, perhatian dalam proses belajar mengajar, keingintahuan terhadap pembelajaran,ketekunannya dalam belajar, dan kemauan untuk lebih terlibat dalam berbagai kegiatan (Matondang, 2018).

Model pembelajaran berperan penting dalam pembelajaran untuk memperluas, memperdalam materi, dan mempermudah guru dalam menyampai kan materi yang disajikan. Menurut (Kartiani, 2015) model pembelajaran adalah upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah tersusun tercapai secara optimal (Lokat et al., 2022). Menurut Suyatno (2009:51) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama, mengkonstruksikonsep, menyelesaikan persoalan,atau inkuiri. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah picture and picture. Sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas tugas terstruktur disebut sebagai sistem" pembelajaran gotong royong" atau cooperative learning. Dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator (Anitalic, 2008 12) .

Menurut Anita lie (2008: 19) metode pembelajaran gotong royong distruktur sedemikian rupa sehingga masing-masing anggota dalam satu kelompok melaksanakan tanggung jawab pribadinya karena ada sistem akuntabilitas individu. Semua metode pembelajaran kooperatif menyumbangkan ide bahwa siswa yang bekerja sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap teman satu timnya mampu membuat mereka belajar sama baiknya (Ii et al., 2011)

Menurut Ahmadi (2011, hlm. 58) Picture and picture ini ialah metode pembelajarn bergambar untuk memasangkan serta mengelompokkan gambaran ke dalam rangkaian logis (Adolph, 2016). Model pembelajaran picture and picture adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Pembelajaran ini merniliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Inovatif berarti setiap pembelajaran harus memberikan

sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik. Kreatif, setiap pembelajarnya harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metoda, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Studi kasus di SD Negeri Miritpetikusan menunjukkan bahwa model ini sangat disukai siswa karena pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Hal ini berhasil menumbuhkan minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PAI (Uswatun Hasanah, Zulfah Uswatun Khoiriyah, Siti Fatimah, 2022). Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran (Ii et al., 2011). model ini, gambar diurutkan atau dipasangkan sehingga membentuk urutan yang logis yang dapat menarik perhatian siswa.

Berdasarkan hasil penelitian observasi serta melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran di kelas IV SDN 04 Pulau Punjung terdapat beberapa siswa yang memiliki kemampuan belajar yang rendah dalam menerima materi pembelajran yang diberikan oleh guru, dikarenakan rendahnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran berlangsunsg.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti melakukan pendekatan kepada peserta didik untuk meningkatkan minat belajar dengan meggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan menarik perhatian peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran yaitu *cooperatif learning tipe picture.*

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan, yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, observasi, dan tahap refleksi. Menurut (Kemdikbud, 2015:1 dalam buku penelitian tindakan kelas, 2015:6), “penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya” (Mathematics, 2016).

Kegiatan penelitian yang dilakukan pada SDN 04 Pulau Punjung pada Desa Nagari Sikabau, Kab. Dharmasraya ini dimulai pada tanggal 26 Mei 2025 dan tanggal 2 juni 2025, dengan menggunakan perlakukan objek

pada siswa SDN 04 Pulau Punjung dengan penggunaan model pembelajaran cooperative learning tipe and picture untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Pengambilan data pelaksanaan aktivitas siswa dilakukan observasi pelaksanaan pembelajaran yaitu siswa kelas IV SDN 04 Pulau Punjung yang berjumlah 34 orang. dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, non tes, dan catatan lapangan. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Untuk pengambilan data, peneliti memperoleh data penelitian menggunakan instrumen lembar evaluasi berupa angket sebagai alat untuk mengetahui sejauhmana pemahaman belajar siswa. Pada instrumen tersebut tercantum poin-poin aktivitas yang dilaksanakan siswa dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian yang di peroleh tentang penerapan model pembelajaran Picture and Picture untuk meningkatkan minat belajar siswa. Kegiatan ini akan dijabarkan berdasarkan siklus I dan siklus II, dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun tahapan yang dilakukan dalam siklus ini adalah sebagai berikut:

Siklus I

Pada tahap perencanaan siklus I kegiatan yang dilakukan ialah menyusun rencana pelaksanaan penelitian. Sebelum menyusun rencana pelaksaan penelitian, peneliti melakukan observasi untuk mengidentifikasi masalah. Kegiatan selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan dilakukan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 1x35 menit. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada hari Senin tanggal 26 mei 2025 pukul 11.00 WIB. Kegiatan ini diikuti sebanyak 34 orang siswa kelas IV SDN 04 Pulau Punjung. Dalam pelaksanaan tindakan penelitian ini dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Tahapan selanjutnya yaitu Pengamatan dilakukan oleh 3 orang observer. Adapun aspek yang diamati yaitu:

1. Aktivitas siswa
   Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I dapat dikategorikan rendah
2. Kerja sama dalam kelompok
   Kemampuan berkolaborasi dan berbagi ide dikategorikan kurang
3. Pemahaman materi

Tingkat pemahaman konsep yang diajarkan dikategorikan sedang

4. Minat belajar
   Antusiasme siswa terhadap pembelajaran dikategorikan rendah
5. Kreativitas
   Kemampuan siswa menyusun cerita atau narasi berdasarkan gambar dikategorikan kurang
6. Komunikasih verbal
   Kejelasan dan keberanian siswa menyampaikan pendapat dapat dikategorikan terbatas, dan
7. Peran guru
   Peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing dikategorikan dominan

Tahap refleksi, Pada kegiatan refleksi disiklus I, guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang diajarkan. Sebagian siswa masih belum memahami materi pelajaran sehingga terkesan suasana kelas menjadi pasif, Kejelasan dan keberanian siswa menyampaikan pendapat terbatas, rendahnya keaktifan siswa dalam belajar, proses pembelajaran lebih berpusat pada guru dengan menggunakan metode ceramah saja. Oleh karena itu di perlukan perbaikan terhadap pelaksanaan dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan minat siswa saat pembelajaran.

Siklus II

Siklus II diawali dengan tahap perencanaan. Peneliti membuat rancangan penelitian yang akan diimplementasikan pada Siklus II. Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I. Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan ialah menyusun rencana pelaksanaan penelitian, yaitu dengan membuat lembar kerja siswa (LKS), membuat instrumen observasi pengamatan untuk siswa dan membuat angket untuk melihat sejauhmana pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Pada tahap perencanaan ini peneliti menggunkan langkah-langkah model *cooperatif learning tipe picture* and picture dengan media menyusun gambar dari simbol-simbol pancasila yang belum diurutkan atau masih diacak.

Pada tahap pelaksanaan dilakukan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 1x35 menit. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada hari Senin tanggal 2 juni 2025 pukul 9.00 WIB. Kegiatan ini diikuti sebanyak 34 orang siswa kelas IV SDN 04 Pulau Punjung.peneliti menggunakan langkah-langkah Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Picture And Picture.

Langkah pertama yaitu Penyampain tujuan dan motivasi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan menggunakan Cooperative learning dengan metode picture and picture dan memotivasi siswa untuk belajar.

Tahap kedua yaitu guru memberikan materi pengantar dan motivasi untuk menarik minat siswa untuk belajar mengenai materi yang akan dipelajari. Misalnya: guru menyampaikan motivasi seperti: pada pembelajaran pagi ini, sangat penting untuk anak anak ibuk semua mempelajari simbol-simbol Pancasila. Anak-anak ibu semua harus tahu mengenai simbol-simbol yang terdapat dalam Pancasila dan anak-anak ibu harus bisa menghubungkan sila-sila dalam Pancasila tersebut. Dengan demikian anak-anak Ibu sudah mencerminkan sikap cinta terhadap tanah air dan mau mempelajari mengenai sila-sila Pancasila dengan menjadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap ketiga yaitu Guru menampilkan gambar-gambar sesuai dengan materi yang akan di pelajari. Dalam proses penyajian materi, guru mengajak siswa untuk ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan memahami setiap gambar yang ditunjukan oleh guru di depan kelas. Misalnya: guru membawa media pembelajaran berbentuk gambar-gambar dari simbol-simbol pancasila yang belum diurutkan atau diacak. Pada tahap ini peserta didik di arahkan untuk mengamati media pembelajaran berupa gambar yang belum tersusun yang ditempelkan di papan tulis oleh guru.

Tahap keempat yaitu Guru meminta siswa untuk mencocokan gambar atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yangg logis. Setelah guru memberikan gambar mengenai materi yang akan dipelajari, siswa diminta untuk berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Dimana masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 orang. Pemilihan kelompoknya secara acak dan setiap kelompok bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan oleh guru dan melakukan diskusi kelompok. Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) pada setiap kelompok dan membimbing tiap kelompok untuk mendiskusikan tugas yang sama diberikan dan merupakan tanggungjawab setiap individu. Setelah siswa tadi berdiskusi mengenai lambang-lambang Pancasila dan mencocokkan ke sila-sila pancasila kemudian misalnya undian 1 yang

terpilih maka kelompok 1 harus mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Tahap kelima yaitu guru menanyakan alasan/dasar pemikiran dari urutan gambar tersebut. guru memberikan pertanyaan mengenai alasan siswa dalam menentukan urutan gambar. Setelah itu ajaklah siswa menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan tujuan pembelajaran dengan indikator yang akan dicapai. ajaklah setiap anggota kelompok masing-masing untuk berdiskusi dalam menentukan jawaban urutan dari gambar tersebut.

Tahap keenam yaitu guru menanamkan konsep materi. Pada proses diskusi dan pembacaan gambar ini guru memberikan penekanan-penekanan terhadap hasil jawaban dari siswa, siswa yang lain diminta untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan untuk mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan indikator yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa siswa telah menguasai indikator yang telah ditetapkan.

Tahap ketujuh yaitu Guru dan siswa membuat kesimpulan. Kesimpulan dan rangkuman dilakukan bersama dengan siswa. Guru membantu dalam proses pembuatan kesimpulan dan rangkuman dengan cara bertanya kepada siswa. Apabila siswa belum mengerti hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam pengamatan gambar tersebut guru memberikan penguatan kembali tentang gambar tersebut.

Pada tahap pengamatan, peneliti menggunakan instrumen observasi berupa angket untuk mengamati tingkah laku siswa dan memperhatikan siswa saat guru menjelaskan materi pembelajaran. angket tersebut berisi aspek-aspek yang harus dicapai pada proses pembelajaran. setelah itu peneliti mencatat hasil pengamatan pada lembar observasi dalam mengimplementasikan model *cooperatif learning tipe picture* and picture.

Tabel 1 Perbandingan hasil Pengamatan

	n	%	Kategori
Siklus I	18	52,94%	Kurang
Siklus II	30	88,24%	Meningkat

Sesuai dengan tabel perbandingan Persentase hasil observasi minat siswa siklus I dan siklus II diketahui persentase hasil observasi minat siswa pada siklus I sebesar 52,94% dengan ketagori kurang. Pencapain Persentase hasil observasi meningkat pada pembelajaran siklus II

yaitu 88,24% yaitu berada pada ketagori meningk

Berdasarkan penelitian ini, pada tahap refleksi menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa. ada banyak terdapat kelebihannya dalam menggunakan model ini yaitu siswa menjadi aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran,siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, pemahaman belajar siswa meningkat, siswa menjadi berani dalam menyampaikan pendapat , meningkatkan keingintahuan siswa dalam pembelajaran, dan siswa lebih senang belajar sambil bermain dalam proses pembelajaran berlangsung. melalui tahap ini, dapat diketahui bahwa model Picture and Picture efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu dimulai dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan terhadap minat belajar siswa. dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajran kooperatif picture and picture terbukti lebih efefktif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SDN 04 pulau punjung yaitu Siswa menjadi lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, Pemahaman siswa terhadap materi meningkat ,karena pembelajaran dilakukan dengan visualisasi gambar yang disusun secara logis, Siswa lebih menikmati pembelajaran ,karena metode belajar sambil bermain dalam proses pembelajaran

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan,diketahui bahwa Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe Picture And Picture dapat Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas IV Sdn 04 Pulau Punjung. berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan beberapa saran. saran pertama guru hendaknya berusaha mengembangkan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif yang disesuaikan dengan kondisi siswa.

Penerapan model dan metode pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan minat siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan berpengaruh juga nantinya pada hasil belajar siswa. yang kedua pihak sekolah membantu dan mendukung terselenggaranya pembelajaran yang berkualitas yaitu dengan memfasilitasi yang di butuhkan untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif kemudian seluruh siswa harus meyadari

pentingnya partisipasi aktif dalam suatu pembelajran di kelas dengan bersikap disiplin dalam pembelajaran.

Daftar Pustaka

Adolph, R. (2016). *済無No Title No Title No Title*. 1–23.

Fry, L. W. L. W. L. W., Hannah, S. T., Noel, M., Walumbwa, F. O., Yusof, J. M., Mohamad, M., Bindlish, P., Dutt, P., Pardasani, R., Khoshpanjeh, M., Rahnama, A., SeyyedKalan, M. M., ..., Polat, S., Masouleh, S. A., Koochaksaraei, H. M., Saeedi, N., Mousavian, S. I., Frisdiantara, C., … Suseno, M. N. (2012). Tinjauan Pustaka. *Leadership Quarterly*, *4*(1), 693–727. http://jurnal.uii.ac.id/Psikologika/article/view/7731/6739%0D%0A%0D%0A%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jenvp.2015.11.011%0Ahttps://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/14766086.2014.886518%0Ahttps://psycnet.apa.org/journals/cpb/64/2/89/%0Ahttp://iispirituall

Hidayati, A., Wati, M., & Mahtari, S. (2023). Analisis Minat Belajar siswa dalam Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan Fisika*, *December*, 45–49.

Ii, B. A. B., Teori, A. L., & Kooperatif, M. P. (2011). *Pengaruh Model Pembelajaran..., Adi Bayu Nugroho, FKIP UMP, 2014*. 6–28.

Lokat, Y. T., Bano, V. O., & Enda, R. R. H. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Binomial*, *5*(2), 126–135. https://doi.org/10.46918/bn.v5i2.1450

Mathematics, A. (2016). *Deskrpsi Alur Penelitian Tindakan Kelas*. 1–23.

Matondang, A. (2018). Pengaruh antara Minat dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *2*(2), 24–32.

Nurhayati, H., Robandi, B., & Mulyasari, E. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *III No. I*(I), 1–12.

Sahid, O. :, Nurhamid, A., & Suryadi, D. (2016). Jurnal Pendidikan Dasar. *Januari*, *8*(1), 1–11.

Uswatun Hasanah, Zulfah Uswatun Khoiriyah, Siti Fatimah, I. S. (2022). Jurnal TarbiUPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PICTURE AND PICTURE DI SD NEGERI MIRITPETIKUSAN. *Jurnal Tarbi (Jurnal Ilmiah Mahasiswa) Vol 1 (2) Tahun 2022: 96-107*, *1*(55), 96–107.